

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha pada saat ini semakin meningkat, hal ini dipicu oleh kebutuhan masyarakat yang berubah drastis, sejalan dengan perkembangan dunia usaha yang mencakup segala bidang, terutama dalam bidang perhubungan laut yang merupakan potensi yang sangat besar dalam pengembangan devisa Negara dan pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM). Pemanfaatan potensi dalam bidang perhubungan laut tersebut akan tercapai jika ditangani oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan dapat melirik potensi apa yang dapat dimanfaatkan serta resiko yang ditimbulkan kedepannya. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi perkembangan dunia usaha yang sangat pesat dan penuh tantangan ini. Sekian banyaknya bidang kegiatan pekerjaan yang ada di PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekanbaru, serta perkembangan kemajuan teknologi yang pesat ini, sangat memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkemampuan dan terampil di setiap bidang pekerjaan tersebut, karena itu Sumber Daya Manusia (SDM) dituntut secara terus menerus untuk mempersiapkan diri dalam menjalani pekerjaan dengan keterampilan yang ideal dengan penuh rasa tanggung jawab bagi keperluan perusahaan untuk mencapai tujuan.

Pengangkutan laut sebagai bagian dari sistem transportasi nasional perlu dikembangkan dalam rangka mewujudkan suatu Ketahanan Nasional, dengan mengutamakan pengaturan kapal yang dapat menggairahkan tumbuhnya perdagangan dan kegiatan dari pembangunan bidang ekonomi pada umumnya. Peran serta badan usaha milik negara dan swasta dalam sistem pengangkutan dalam maupun luar negeri harus terus didorong sehingga mampu memperoleh pangsa pasar yang wajar dalam pengangkutan penumpang dan barang dari dalam dan luar negeri. Dalam penyelenggaraan pengangkutan barang melalui laut yang menjadi

pokok permasalahan adalah mengenai keselamatan atas barang muatan sampai ditempat tujuan. Sebelum sampai ditempat tujuan, suatu barang muatan itu harus melalui tahap-tahap penyelenggaraan tertentu. Proses pengangkutan barang melalui laut merupakan suatu rangkaian kegiatan dari mulai barang diterima oleh perusahaan pelayaran, disusun/ditimbun dalam gudang pelabuhan angkut, muat ke kapal, pelayaran dari pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan, pembongkaran barang dari kapal, penimbunan digudang, sampai barang diserahkan kepada pihak penerima. Salah satu kegiatan yang menonjol di pelabuhan adalah kegiatan bongkar muat barang baik barang dari kapal yang akan diangkut ke gudang-gudang maupun barang dari pelabuhan yang akan diangkut ke kapal-kapal menuju tempat tujuan. Kegiatan bongkar muat dipelabuhan oleh perusahaan-perusahaan bongkar muat yang ada disekitar pelabuhan.

Petikemas memiliki peran yang sangat penting dalam pengiriman kargo atau barang, karena dengan menggunakan peti kemas kegiatan bongkar muat barang dapat dilaksanakan dengan cepat, mudah, lancar dan efisien. Petikemas digunakan sebagai media pelindung dan sekaligus sebagai media pengangkut. Dengan menggunakan petikemas barang dapat digabung menjadi satu sehingga waktu pengoperasian lebih cepat, efektif, dan efisien. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan bongkar muat petikemas meningkat dari tahun ke tahun.

Kelengkapan untuk mendukung kelancaran bongkar muat yaitu tersedianya gudang. Gudang di pelabuhan difungsikan sebagai salah satu sarana yang sangat penting dalam penentuan kelancaran aktivitas bongkar muat barang di pelabuhan, pemanfaatan gudang secara efektif dan efisien akan mampu meningkatkan penerimaan. Gudang yang tidak dimanfaatkan secara optimal atau tidak dikelola dengan manajemen yang baik maka akan banyak sekali peluang - peluang keterlambatan barang dan pendapatan yang bakal hilang dari sector ini. Saat ini hampir semua negara di dunia menggunakan container (petikemas) sebagai sarana angkutan barang dari berbagai jenis. Pemilihan sarana angkut ini di dasarkan pada faktor keamanan barang, kecilnya resiko atas kerusakan barang dan murahnya biaya penanganan operasional di tinjau dari kecepatan pelayanan dan besarnya kapasitas

angkut. Semua *Container* (petikemas) yang akan di bongkar atau muat harus menyelesaikan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk memulai prosesnya sehingga perlu adanya rapat untuk menentukan jadwal penyandaran kapal dan jadwal pembongkaran atau pemuatan yang dibawanya.

PT. Salam Pacific Indonesia Lines (SPIL) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran (*shipping company*) domestik. SPIL sudah berdiri sejak tahun 1970 dan saat ini telah melayani lebih dari 40 pelabuhan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Sebagai sebuah perusahaan pelayaran, SPIL menyediakan jasa penyewaan petikemas hingga pengiriman dengan menggunakan kapal yang dimiliki perusahaan. Pengiriman petikemas meliputi kegiatan bongkar muat petikemas. Munculnya sarana penyewaan jasa pengangkutan menggunakan petikemas dikarena sumber kebutuhan manusia. Kesenjangan jarak antara lokasi sumber, lokasi produksi, dan lokasi konsumen inilah yang melahirkan pengangkutan, Fungsi pengangkutan yang pokok adalah memindahkan orang dan/atau barang. Pengangkutan adalah sarana yang menjembatani jarak geografi antara produsen dan konsumen. Penggunaan sarana pengangkutan menggunakan petikemas juga mempermudah konsumen dalam melakukan pengiriman dalam jumlah besar. Sarana pengangkutan munggunakan petikemas akan terpenuhi juga beberapa syarat yaitu, aman, cepat, dan murah. Syarat aman, mengharuskan bahwa muatan tidak mengalami kerusakan (cacat) ketika sampai di tujuan.

PT Pelindo Terminal Petikemas adalah salah satu sub-holding BUMN PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dengan fokus bisnis sebagai pengelola terminal petikemas terbesar di Indonesia, sehingga spesialisasi PT Pelindo Terminal Petikemas adalah terminal operator peti kemas. Peran PT Pelindo Terminal Petikemas sangat penting dan strategis dalam mempercepat maupun mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di seluruh Indonesia melalui standarisasi dan jaringan yang terintegrasi antar terminal, sehingga pelayanan yang efektif dan efisien dapat ditingkatkan. Sejak 1 Oktober 2021 telah dilaksanakan merger antara PT Pelabuhan Indonesia 1 sampai dengan 4 (Persero) memiliki tujuan untuk menekan biaya logistik dalam negeri.

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, diperlukan rangkaian kegiatan manajemen dan operasional satu dari beberapa hal yang termasuk di dalamnya adalah pengadaan barang. Pengadaan barang dan jasa adalah proses perolehan keamanan barang, kecilnya resiko atas kerusakan barang, dan murahnya biaya penanganan operasinal ditinjau dari kecepatan pelayanan dan besarnya kapasitas angkut barang dan jasa yang dilakukan di dalam lingkungan perusahaan. Ini mencakup pengadaan berbagai macam barang, pekerjaan konstruksi, jasa konsultasi, dan jasa lainnya yang pendanaannya berasal dari perusahaan atau dianggap sebagai dana perusahaan. Pengadaaan barang dan jasa tersebut memperhatikan prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, akuntabel, adil dan wajar, terbuka serta bernilai tambah untuk perusahaan.



Gambar 1.1 Terminal Peti Kemas di Perawang  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pengamatan awal penulis di lapangan mengamati adanya masalah dalam operasioanal bongkar muat peti kemas. Masalah yang terjadi berupa keterlambatan angkutan, keadaan jalan juga menghambat kelancaran arus barang di gudang karena letak gudang yang cukup jauh dari pelabuhan. Masalah lainnya berupa, ketersediaan alat pengangkat, usia tenaga kerja bongkar muat dan kedisiplinannya dalam bekerja.

Keterbatasan jumlah tenaga kerja juga diiring dengan kedisiplinan yang masih kurang. Pengamatan penulis di lokasi bongkar muat memperoleh fakta bahwa, saat kapal siap untuk dimuat atau diturunkan muatan peti kemasnya operator alat angkat atau TKBM belum hadir. Keadaan ini menyebabkan meskipun hal-hal lain yang dapat menghambat kelancaran bongkar muat telah dipenuhi, tetapi masih mengalami kendala waktu karena menunggu kehadiran dan kesiapan operator dimaksud. Kehadiran dan kesiapan operator alat angkat seperti *crane* atau *loader* ini sangat berperan penting disebabkan semua aktivitas bongkar muat membutuhkan operator, keterlambatan bongkar muat akan merugikan konsumen.

Faktor cuaca buruk juga mempengaruhi proses bongkar muat peti kemas. Hujan menyebabkan keadaan lokasi dan peralatan yang terkena air hujan menjadi licin. Hujan juga mengganggu jarak pandang dan pendengaran seseorang saat berkomunikasi. Komunikasi yang terhambat karena gangguan suara angin dan hujan karena penglihatan atau pendengaran semua tenaga kerja menjadi tidak jelas. Hal ini beresiko menyebabkan salah pengertian dalam kordinasi kerja sehingga memungkinkan terjadi kecelakaan kerja atau kegagalan proses bongkar muat. Proses bongkar muat peti kemas di saat cuaca buruk seperti hujan deras dan angin kencang ditiadakan untuk menghindari kecelakaan kerja dimaksud.

Latar belakang yang dipaparkan di atas mendorong penulis untuk meneliti rancangan pelaksanaan arus petikemas bongkar oleh PT. SPIL di PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang dari segi efektivitas, dan penghambat kelancarannya. Penelitian ini penulis paparkan dalam bentuk judul tugas akhir yaitu **“Tatalaksana Aktivitas Operasional Terhadap Kelancaran Arus Bongkar Petikemas PT. SPIL Di PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang”**.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tatalaksana aktivitas operasional terhadap kelancaran arus bongkar petikemas PT. SPIL di Terminal Petikemas Pelindo Perawang.

2. Untuk mengetahui dokumen-dokumen yang diperlukan pada saat tatalaksana aktivitas operasional terhadap kelancaran arus bongkar petikemas PT. SPIL di Terminal Petikemas Pelindo Perawang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat tatalaksana aktivitas operasional terhadap kelancaran arus bongkar petikemas PT. SPIL di Terminal Petikemas Pelindo Perawang.

### 1.2.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu

1. Sebagai tambahan pengetahuan taruna maupun taruni yang berada di politeknik negeri bengkalis terkhususnya yang untuk jurusan kemaritiman mengenai tatalaksana aktivitas operasional terhadap kelancaran arus bongkar petikemas PT. SPIL di Terminal Petikemas Pelindo Perawang.
2. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan guna dijadikan bahan acuan untuk referensi penelitian berikutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tatalaksana aktivitas operasional terhadap kelancaran arus bongkar petikemas PT. SPIL di Terminal Petikemas Pelindo Perawang?
2. Apa saja dokumen - dokumen yang diperlukan pada saat tatalaksana aktivitas operasional terhadap kelancaran arus bongkar petikemas PT. SPIL di Terminal Petikemas Pelindo Perawang?
3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat tatalaksana aktivitas operasional terhadap kelancaran arus bongkar petikemas PT. SPIL di Terminal Petikemas Pelindo Perawang?

#### **1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah di atas dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini hanya berfokus pada tatalaksana aktivitas bongkar petikemas PT. SPIL di Terminal Petikemas Pelindo Perawang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut:

**HALAMAN JUDUL**

**PENGESAHAN**

**ACCEPTANCE**

**ABSTRAK (Indonesia)**

**ABSTRAC (Inggris)**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- 1.3 Perumusan Masalah
- 1.4 Pembatasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Penelitian/Rencana Kegiatan Penelitian

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**BIODATA PENULIS**

**LAMPIRAN**